

Pemberdayaan Siswa melalui Program Edukasi Lingkungan untuk Meningkatkan Kesadaran dan Tanggung Jawab Ekologis

Lilis Rachmawati¹, Achmad Wicaksono²

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

32423013.student@unusida.ac.id¹, wicaksono405.akn@unusida.ac.id²

Article Info

Volume 4 Issue 2
June 2026

DOI :
10.30762/welfare.v4i2.3461

Article History

Submission: 10-04-2026

Revised: 29-06-2026

Accepted: 29-06-2026

Published: 30-06-2026

Keywords:

Environmental Education,
Elementary School,
Environmental Awareness.

Kata Kunci:

Edukasi Lingkungan, Sekolah
Dasar, Kesadaran Peduli
Lingkungan.



Copyright © 2026 Lilis Rachmawati,
Achmad Wicaksono

Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat
is licensed under a Creative Commons
Attribution-Share Alike 4.0 International
License.

Abstract

Awareness of caring for the environment needs to be instilled from elementary school age as a foundation for building sustainable character. The WIJABA Environmental Education program was carried out as a form of community service at SDN Klurak in Sidoarjo Regency to increase students' ecological awareness and responsibility through five of the eight available learning modules. This activity uses a Service Learning method carried out through stages of analysis, planning, implementation, and reflection. Students take on the role of facilitators in delivering material about Roots & Shoots, interdependence among living beings, endangered animal conservation, environmental issues, and tree planting practices. The results of the activity showed an increase in students' active participation in discussions, educational games, and field practices. Although behavioral changes haven't been measured quantitatively, this activity provides meaningful learning experiences and is a first step in raising students' awareness and concern for environmental conservation.

Abstrak

Kesadaran peduli lingkungan perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar sebagai fondasi pembentukan karakter yang berkelanjutan. Program Edukasi Lingkungan WIJABA dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di SDN Klurak Kabupaten Sidoarjo untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab ekologis siswa melalui lima dari delapan modul pembelajaran yang tersedia. Kegiatan ini menggunakan metode Service Learning yang dilaksanakan melalui tahapan analisis, perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi mengenai Roots & Shoots, ketergantungan antar makhluk hidup, konservasi hewan langka, permasalahan lingkungan, dan praktik penanaman pohon. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi, permainan edukatif, dan praktik lapangan. Meskipun perubahan perilaku belum diukur secara kuantitatif, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menjadi langkah awal dalam menumbuhkan kesadaran serta kepedulian siswa terhadap kelestarian lingkungan.

1. PENDAHULUAN

Menurut Gandana *et al.* (2025) pada era modernisasi dan industrialisasi yang semakin berkembang cepat, kesadaran terhadap kepedulian lingkungan sekitar menjadi suatu hal yang sangat krusial untuk dikembangkan sejak dini. Berbagai persoalan seperti pencemaran udara, peningkatan volume sampah, kerusakan ekosistem, hingga perubahan iklim menjadi tantangan nyata dalam aspek global yang dapat dirasakan secara lokal. Menurut Pasaribu (2025), komunikasi lingkungan memegang peran penting untuk menumbuhkan kesadaran publik, membentuk pola pikir dan sikap yang peduli terhadap lingkungan, serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Dalam praktiknya, edukasi lingkungan merupakan bentuk komunikasi yang dirancang secara terstruktur melalui proses pembelajaran untuk membangun pemahaman, menanamkan nilai, serta perilaku ramah lingkungan secara berkelanjutan.

Korespondensi:

Lilis Rachmawati

32423013.student@unusida.ac.id

Anak usia sekolah dasar berada pada fase perkembangan karakter yang sangat menentukan. Pada tahap ini, nilai dan kebiasaan yang ditanamkan akan lebih mudah melekat dan membentuk perilaku jangka panjang. Sejalan dalam prosiding Supratman *et al.* (2024), Chawla dan Cushing berpendapat jika salah satu fondasi utama dalam menumbuhkan sikap dan perilaku peduli lingkungan ketika dewasa adalah melalui interaksi positif dengan lingkungan sejak masa anak-anak. Oleh karena itu, edukasi lingkungan saat masa sekolah dasar menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anak.

The World is Just a Book Away (WIJABA) merupakan sebuah organisasi nirlaba berskala internasional yang didirikan oleh James J. Owens, Ed.D., dengan fokus pada pengembangan pendidikan anak dalam aspek literasi, kesehatan, kebersihan, dan kesadaran lingkungan. Di Indonesia, WIJABA berpusat di Sidoarjo, Jawa Timur, dan berkontribusi melalui berbagai program seperti pembangunan perpustakaan, penyediaan buku bacaan, serta pelaksanaan edukasi lingkungan di sekolah dasar khususnya bagi sekolah dengan keterbatasan sarana.

Program Edukasi Lingkungan yang bernama WIJABA *Environmental Education Program in Partnership with Jane Goodall's Roots & Shoots* dijalankan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam praktik menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, sehingga menurut Kasi (2022) dapat mendorong terbentuknya kesadaran dan perilaku peduli lingkungan sejak dini. Selain menyelenggarakan program literasi dan edukasi lingkungan, WIJABA juga membuka program magang bagi mahasiswa sebagai bentuk integrasi antara teori dan praktik lapangan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa magang berperan sebagai fasilitator edukasi lingkungan yang tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga membangun interaksi aktif dengan siswa melalui diskusi, permainan edukatif, dan refleksi pembelajaran. Melalui keterlibatan tersebut, tercipta sinergi antara organisasi, sekolah, mahasiswa, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan yang berkelanjutan serta membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sejak dini (Abdillah *et al.*, 2025; Tulaktondok *et al.*, 2024).

Program Edukasi Lingkungan yang dilaksanakan oleh WIJABA di SDN Klurak Kabupaten Sidoarjo merupakan bagian dari upaya memperluas jangkauan pendidikan lingkungan ke wilayah-wilayah yang membutuhkan intervensi edukasi dalam hal pelestarian lingkungan. Program ini dirancang secara khusus untuk siswa sekolah dasar dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan usia anak yang memerlukan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Melalui pendekatan yang partisipatif dan berbasis pengalaman, WIJABA berharap dapat menumbuhkan kesadaran lingkungan yang mendalam pada diri siswa sehingga mereka menjadi agen perubahan untuk pelestarian lingkungan di masa depan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Negeri Klurak Kabupaten Sidoarjo, masih ditemukan bahwa sebagian siswa belum memiliki kesadaran mandiri dalam menjaga lingkungan sekitar secara konsisten. Hal tersebut terlihat ketika di antaranya masih harus diingatkan untuk membuang sampah dan menjaga kebersihan kelas. Di sisi lain, pemahaman tentang hewan langka serta praktis sederhana seperti menanam pohon sebagai upaya pelestarian juga belum sepenuhnya dipahami.

Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek kesadaran dan pengetahuan lingkungan pada siswa perlu diperkuat melalui edukasi lingkungan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membangun kesadaran dan kebiasaan positif secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputra *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan yang terintegrasi dalam kebijakan sekolah, kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta didukung peran guru terbukti efektif dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku ekologis siswa sejak dini.

Kegiatan ini bertujuan untuk melaksanakan Program Edukasi Lingkungan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui kerja sama dengan organisasi nirlaba di bidang pendidikan, *The World is Just a Book Away* (WIJABA), di SD Negeri Klurak, Kabupaten Sidoarjo. Pengabdian ini difokuskan pada upaya menumbuhkan dan memperkuat kesadaran siswa sekolah dasar agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar melalui proses pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual.

Dalam jurnal Wicaksono *et al.* (2024), pendekatan pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi dengan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta dalam kegiatan pengabdian. Oleh karena itu, Selain memberikan pemahaman mengenai isu-isu lingkungan, kegiatan ini juga diarahkan untuk membiasakan siswa melakukan tindakan sederhana yang mencerminkan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan terbentuk pengalaman belajar yang bermakna serta mendorong perubahan sikap secara bertahap pada diri siswa. Secara lebih luas, kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi edukasi lingkungan yang lebih efektif, sekaligus mendukung implementasi pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Hal ini

sesuai dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 4.7 yang menekankan pentingnya pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (Walsh *et al.*, 2022).

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini berlangsung pada rentang waktu September 2025 hingga Januari 2026 dengan intensitas kunjungan sekitar satu kali dalam setiap bulan. Program dilaksanakan di SDN Klurak yang beralamat di Jl. Cokrohadwinoto No. 13A, Ngemplak, Candi, Sidoarjo. Program ini melibatkan 51 siswa kelas IV yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan pendampingan dari dua guru kelas selama pelaksanaan berlangsung.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Service Learning*, yaitu pendekatan yang mengintegrasikan proses pembelajaran mahasiswa dengan pelayanan kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan secara langsung di lapangan. Dalam kegiatan ini mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendampingi pelaksanaan Program Edukasi Lingkungan di SD Negeri Klurak. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu analisis, perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Berikut adalah gambaran umum dari empat tahapan tersebut:

1. Analisis

Tahap analisis dilakukan melalui koordinasi dengan pihak WIJABA dan SD Negeri Klurak serta observasi awal terhadap kondisi sekolah dan karakteristik siswa. Pada tahap ini diperoleh informasi bahwa sebagian siswa masih memerlukan penguatan dalam memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mengenal keanekaragaman hayati, serta membiasakan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis menjadi dasar dalam menentukan materi dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan selama kegiatan pengabdian.

2. Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis, dilakukan penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan bersama tim WIJABA. Tahap ini meliputi penyusunan jadwal pelaksanaan, pembagian tugas fasilitator, penyiapan media pembelajaran, permainan edukatif, serta perlengkapan praktik. Program Edukasi Lingkungan WIJABA secara keseluruhan terdiri atas delapan modul pembelajaran. Namun, pada periode pengabdian September 2025 hingga Januari 2026, mahasiswa sebagai fasilitator hanya melaksanakan lima modul pertama sesuai jadwal implementasi yang telah ditetapkan oleh WIJABA, sedangkan tiga modul berikutnya direncanakan untuk dilaksanakan pada periode selanjutnya oleh fasilitator berikutnya. Oleh karena itu, artikel ini berfokus pada pelaksanaan dan hasil dari lima modul yang telah diimplementasikan.

3. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan pengabdian. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi kepada siswa kelas IV melalui pendekatan pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan. Materi yang diberikan meliputi pengenalan *Roots & Shoots* dan Dr. Jane Goodall, ketergantungan antar makhluk hidup dan keanekaragaman hayati, *animal emotion* dan konservasi, permasalahan lingkungan, serta praktik penanaman pohon. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui diskusi interaktif, *storytelling*, *ice breaking*, permainan edukatif, kerja kelompok, tanya jawab, dan praktik langsung sehingga siswa dapat terlibat secara aktif selama kegiatan berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan pada setiap akhir kegiatan melalui observasi partisipatif dan diskusi antara mahasiswa fasilitator, guru pendamping, dan tim WIJABA. Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi proses pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi tingkat partisipasi siswa, respons terhadap materi, serta kendala yang ditemui selama pembelajaran. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi berupa foto serta video kegiatan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program dan perkembangan awal kesadaran peduli lingkungan pada siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Edukasi Lingkungan yang dilaksanakan oleh *The World is Just a Book Away* (WIJABA) di SDN Klurak Kabupaten Sidoarjo telah berlangsung selama periode September 2025 hingga Januari 2026. Program ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 4 SDN Klurak dengan total peserta sebanyak 51 anak. Pelaksanaan program mengacu pada lima modul yang telah dirancang secara sistematis, meliputi pengenalan *Roots & Shoots* dan Dr. Jane Goodall, ketergantungan antar makhluk hidup dan keanekaragaman hayati, *animal emotion* dan *conservation*, permasalahan lingkungan, serta pentingnya pohon bagi semua makhluk hidup di bumi. Selama pelaksanaan

program, fasilitator WIJABA bekerja sama dengan guru untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

Modul pertama dilaksanakan pada tanggal 15 September 2025 dengan fokus pada pengenalan gerakan *Roots & Shoots* yang didirikan oleh Dr. Jane Goodall. Kegiatan dimulai dengan pembukaan berupa pengenalan satu sama lain antara tim WIJABA dengan siswa untuk membangun kedekatan dan suasana yang kondusif, penelitian Tania *et al.* (2024) menunjukkan bahwa strategi seperti ini mampu membangun kepercayaan serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran yang akan diterima. Setelah itu, dilakukan pengenalan mengenai *Roots & Shoots* dan Dr. Jane Goodall selaku pendiri program tersebut. Siswa diajak untuk mengenal diri mereka sendiri dengan menceritakan buku dongeng yang kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai keberanian untuk membuat perubahan positif. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun koneksi antara pengalaman personal siswa dengan tema besar program. Setelah itu, siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk membuat nama *club* sekolah melalui kegiatan menggambar. Pembentukan kelompok ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep kerja sama dan kebersamaan sejak awal program.

Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi pada modul pertama ini. Sejalan dengan hasil penelitian Miftah & Syamsurijal (2024) pembukaan yang hangat dan interaktif berhasil membangun rasa nyaman dan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka tertarik dengan kisah Dr. Jane Goodall dan merasa terinspirasi untuk menjadi seperti beliau meskipun masih usia sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan temuan Sari dalam jurnal Azizah (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan *inspirational* melalui figur teladan merupakan salah satu metode efektif dalam pendidikan lingkungan untuk membangun motivasi belajar siswa.

Modul kedua dilaksanakan pada 7 Oktober 2025 dengan topik ketergantungan antar makhluk hidup dan keanekaragaman hayati. Kegiatan dimulai dengan *ice breaking* untuk



Gambar 1. Fasilitator Menyampaikan Materi

mengembalikan fokus dan semangat siswa sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu, siswa diajak untuk mengenal kehidupan alam melalui diskusi kelompok menggunakan buku kehidupan alam yang disediakan oleh WIJABA. Diskusi ini bertujuan untuk memperkenalkan berbagai konsep dasar mengenai ekosistem dan hubungan antar makhluk hidup. Fasilitator kemudian memberikan penjelasan mengenai kekayaan alam Indonesia, meliputi hutan hujan tropis yang merupakan paru-paru dunia, manfaat hutan hujan bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, serta berbagai kerusakan hutan yang terjadi di Indonesia seperti penebangan ilegal dan kebakaran hutan. Penjelasan ini disampaikan secara interaktif dengan menggunakan media visual berupa gambar dan video untuk memudahkan pemahaman siswa, sejalan dengan penelitian Kustandi *et al.* (2021) yang menyatakan penggunaan media visual sebagai alat pebelajaran dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap peristiwa yang tidak dapat ditampilkan secara langsung di dalam ruang kelas.

Untuk memperkuat pemahaman siswa, dilakukan *games* rantai makanan yang melibatkan berbagai ekosistem, yaitu ekosistem laut, sawah, sungai, dan hutan. Melalui permainan ini, siswa dapat memahami secara langsung bagaimana setiap makhluk hidup memiliki peran dan keterkaitan satu sama lain dalam rantai makanan. Kegiatan diakhiri dengan *review* materi untuk memastikan siswa memahami konsep yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai ketergantungan antar makhluk hidup dan pentingnya keanekaragaman hayati. *Games* rantai makanan menjadi kegiatan yang paling diminati siswa karena bersifat aktif dan menyenangkan. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka baru menyadari betapa pentingnya setiap makhluk hidup dalam ekosistem dan bagaimana tindakan manusia dapat mengganggu keseimbangan alam.

Modul ketiga dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2025 dengan fokus pada pengenalan emosi pada hewan dan hubungannya dengan upaya konservasi. Kegiatan dimulai dengan *ice breaking* untuk membangun suasana belajar yang positif. Setelah itu, siswa mendengarkan dan menyimak cerita mengenai hewan yang memiliki perasaan, sehingga siswa dapat memahami bahwa hewan juga memiliki emosi seperti manusia, seperti rasa sakit, kebahagiaan, kesedihan, dan kecemasan.

Fasilitator kemudian memberikan penjelasan mengenai berbagai hewan langka yang ada di Indonesia, meliputi Harimau Sumatera, Gajah Sumatera, Komodo, Badak Jawa, Orangutan, dan Dugong. Penjelasan mencakup karakteristik masing-masing hewan, habitatnya, ancaman yang dihadapi, serta upaya konservasi yang sedang dilakukan. Melalui materi ini, siswa diajak untuk menyadari bahwa Indonesia memiliki kekayaan keanekaragaman hayati yang luar biasa dan perlu dilindungi bersama. Setelah penyampaian materi, dilakukan diskusi interaktif tentang hewan langka yang dilanjutkan dengan kegiatan membuat kolase hewan langka menggunakan daun kering. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kreativitas siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya konservasi hewan langka. Kegiatan diakhiri dengan *review* materi untuk memastikan siswa memahami konsep yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi kegiatan, modul ketiga mendapat respons yang sangat positif dari siswa. Kegiatan mendengarkan cerita hewan dan membuat kolase menggunakan daun kering menjadi favorit siswa karena bersifat kreatif dan ekspresif. Beberapa siswa terlihat sangat tersentuh dengan cerita tentang hewan langka dan menyatakan keinginan untuk membantu melindungi hewan-hewan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa modul ketiga berhasil menumbuhkan empati dan rasa kasih sayang siswa terhadap hewan, yang merupakan dasar penting untuk partisipasi mereka dalam upaya konservasi di masa depan.



Gambar 2. Ice Breaking Sebelum Pembelajaran

Modul keempat dilaksanakan pada 2 Desember 2025 dengan membahas berbagai permasalahan lingkungan di Indonesia. Kegiatan dimulai dengan *ice breaking* untuk membangun suasana belajar yang kondusif. Setelah itu, siswa mendengarkan dan menyimak cerita yang mengajarkan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan, dengan harapan siswa tidak membuang sampah sembarangan dan menyadari bahwa manusia hidup berdampingan dengan makhluk lain yang juga membutuhkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Untuk memperkenalkan berbagai permasalahan lingkungan di Indonesia, dilakukan permainan KaRisMatik (Kartu Baris Lima Detik) sebagai upaya efektifitas meningkatkan pemahaman siswa terhadap permasalahan lingkungan. Permainan ini mengenalkan siswa pada berbagai isu lingkungan seperti penebangan ilegal, jual beli hewan langka, pencemaran air, dan penangkapan ikan secara berlebihan. Berdasarkan pernyataan Tamnge *et al.* (2022), melalui permainan yang bersifat kompetitif namun menyenangkan, siswa dapat mengingat dan memahami pembelajaran yang diterima dengan lebih serius. Setelah permainan, fasilitator menyampaikan kesimpulan mengenai permasalahan lingkungan di Indonesia dan pentingnya peran setiap individu dalam upaya penyelesaiannya. Kesimpulan ini dikaitkan dengan materi sebelumnya agar siswa memahami bahwa permasalahan lingkungan saling berkaitan satu sama lain. Kegiatan diakhiri dengan *review* materi untuk memastikan siswa memahami konsep yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan kesadaran yang meningkat mengenai permasalahan lingkungan yang terjadi di Indonesia dan lingkungan sekitar mereka. Permainan KaRisMatik berhasil menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk mempelajari lebih lanjut tentang isu-isu lingkungan. Beberapa siswa berbagi pengalaman tentang permasalahan lingkungan yang mereka temui sehari-hari, seperti sampah yang menumpuk di sungai dan berkurangnya pohon di lingkungan perumahan. Hal ini menunjukkan bahwa modul keempat

berhasil membangun kesadaran siswa akan urgensi permasalahan lingkungan dan pentingnya tindakan nyata untuk mengatasinya.

Modul kelima dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2026 yang berfokus pada pentingnya pohon bagi kehidupan seluruh makhluk hidup di bumi. Kegiatan dimulai dengan *ice breaking* untuk membangun suasana belajar yang positif. Setelah itu, fasilitator memberikan penjelasan mengenai cara menanam pohon yang benar, meliputi pemilihan lokasi, persiapan lubang tanam, penanaman bibit, dan perawatan pohon. Setelah penjelasan teori, siswa diajak untuk praktik langsung menanam pohon di lingkungan sekolah dengan bimbingan dari fasilitator dan guru. Kegiatan seperti ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung bagi siswa, tetapi juga membentuk karakter siswa agar mempunyai rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pohon yang telah mereka tanam (Handayani *et al.*, 2024)

Berdasarkan hasil dokumentasi, kegiatan penanaman pohon mendapat antusiasme yang sangat tinggi dari siswa. Siswa menunjukkan semangat dan kegembiraan selama kegiatan berlangsung, terlihat dari kesungguhan mereka dalam menggali lubang tanam, menempatkan bibit pohon, dan menyirami tanaman baru mereka. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka akan merawat pohon yang telah mereka tanam dan berharap pohon tersebut dapat tumbuh besar untuk memberikan manfaat bagi makhluk hidup lainnya. Kegiatan diakhiri dengan *review* materi untuk memastikan siswa memahami pentingnya pohon bagi kehidupan di bumi.



Gambar 2. Praktik Menanam Pohon

Melalui pengamatan selama lima bulan pelaksanaan Program Edukasi Lingkungan di kelas 4 SD Negeri Klurak, terlihat adanya perkembangan dalam sikap dan keterlibatan siswa terhadap isu kebersihan dan lingkungan sekolah. Pada awal pertemuan, sebagian siswa masih menunjukkan respons yang pasif ketika diajak berdiskusi mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Namun, seiring berjalannya sesi pembelajaran, siswa mulai lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam kegiatan kelompok dan permainan edukatif yang diberikan.

Perubahan yang terjadi selama pelaksanaan program tidak diukur melalui instrumen kuantitatif, melainkan diamati secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Secara umum, siswa menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan diskusi dan permainan edukatif yang diberikan. Namun, tingkat pemahaman dan perubahan perilaku belum dapat disimpulkan secara mendalam karena keterbatasan waktu pelaksanaan dan sistem evaluasi yang digunakan. Kegiatan ini lebih berfokus pada pengenalan konsep dasar kepedulian lingkungan serta membangun kesadaran awal melalui pendekatan interaktif. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dalam periode ini dapat dipahami sebagai tahap awal dalam proses pembentukan sikap peduli lingkungan, yang memerlukan kesinambungan program untuk melihat dampak jangka panjang.

Tahap refleksi dilakukan setelah setiap pelaksanaan modul melalui diskusi antara mahasiswa fasilitator, guru pendamping, dan tim WIJABA. Refleksi difokuskan pada respons siswa selama mengikuti kegiatan, efektivitas metode pembelajaran yang digunakan, serta kendala yang ditemui selama proses edukasi. Berdasarkan hasil refleksi, pendekatan pembelajaran yang memadukan diskusi, permainan edukatif, dan praktik langsung dinilai mampu meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, fasilitator juga menyesuaikan cara penyampaian materi agar lebih komunikatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar pada pertemuan berikutnya.

Meskipun terdapat keterbatasan dalam durasi dan cakupan modul, pendekatan interaktif yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan partisipatif. Keterlibatan siswa dalam diskusi, kegiatan kelompok, serta permainan edukatif menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak berlangsung secara satu arah. Hal ini menjadi indikasi bahwa metode yang digunakan relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang membutuhkan pendekatan aktif dan menyenangkan. Ke depan, pengembangan program dapat dilakukan

dengan memperluas cakupan modul serta memperkuat sistem evaluasi agar dampak pembelajaran dapat terdokumentasi secara lebih terukur. Refleksi atas pelaksanaan periode ini menjadi dasar penting untuk meningkatkan efektivitas Program Edukasi Lingkungan pada periode selanjutnya

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Edukasi Lingkungan di SDN Klurak selama periode September 2025 – Januari 2026 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dikemas secara interaktif mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami isu-isu lingkungan di sekitar mereka. Penyampaian materi melalui lima modul awal memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, bereksplorasi, serta terlibat dalam aktivitas praktik sederhana yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan. Walaupun pelaksanaan pengabdian ini masih terbatas pada sebagian modul dan durasi pertemuan yang relatif singkat, kegiatan ini telah menjadi proses pembelajaran awal dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan pada siswa sekolah dasar. Untuk memperoleh dampak yang lebih luas dan terukur, pelaksanaan program pada periode selanjutnya perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan perencanaan evaluasi yang lebih sistematis.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada *The World is Just a Book Away* (WIJABA) sebagai penyelenggara Program Edukasi Lingkungan yang menjadi bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Seluruh perencanaan program, penyusunan modul, serta dukungan pendanaan dan teknis berasal dari WIJABA, sehingga kegiatan dapat terlaksana secara sistematis dan berkelanjutan. Penulis juga berterima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk terlibat sebagai fasilitator dalam program ini melalui skema magang, sehingga dapat berkontribusi secara langsung dalam pelaksanaan edukasi lingkungan di SDN Klurak.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Budiyawanto, M. (2016). Manajemen Spiritual Pendidikan Anak Usia Dini. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(01).
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190.
- Fajriati, R., & Susanti, U. V. (2025). Pentingnya Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 22(01), 179–186. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v22i01.1737>
- Firmanzah, M. R. (2021). *TA: Pengembangan Produk Meja Belajar Lipat dengan Papan Tulis untuk Taman Kanak-Kanak*. <https://doi.org/10.55606/jurrsendem.v1i1.188>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25–34.
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20–40.
- Hidayat, R., Rohayati, R., & Salamah, S. (2024). Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Bermain Perosotan di Kober Al Mujahid 2 Desa Bangunsari. *JOECE: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 44–52. <https://doi.org/10.61580/joece.v1i1.37>
- Hurriyati, D. (2025). Metode Playmate Sensory Path Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Pelangi Desa Tanjung Tambak Baru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 613–618. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i1.5220>
- Ikhsan, F. K., Fahurian, F., & Hafiz, A. (2019). Rancang Bangun Aplikasi Cloud Storage Dengan Angular dan Firebase Berbasis Android. *Expert*, 9(2), 346033.
- Kharnafis Dhirgham, R. (2024). *Implementasi penggunaan api dengan cloud storage untuk aplikasi rekomendasi pakaian*.
- Lestari, S., Elnawati, E., & Hurri, I. (2025). Implementasi Permainan Playmate Karpas Edukatif Jejak Kaki dan Tangan Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(1), 142–147. <https://doi.org/10.61492/ecos-preneurs.v3i1.278>
- Ndeot, F. (2019). Pentingnya pengembangan kurikulum di PAUD. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 30–36.
- Nurhikmah, R. A., & Ula, M. (2022). Penerapan Cloud Storage Dalam Media Penyimpanan Berbasis Web. *Semin. Nas. Fak. Tek*, 81–87.
- Rusmania, A., & Jumiadin, D. (2024). Playmate Sensory Path sebagai Media Pembelajaran dalam

- Mengembangkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(5).
- Soepriyanto, Y., & Toenlio, A. J. E. (2017). *Pengembangan multimedia interactive whiteboard untuk anak usia dini berlatih motorik halus melalui belajar menulis huruf*.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan anak usia dini: stimulasi & aspek perkembangan anak*. Prenada Media.
- Sutiarso, S. (2020). *Optimalisasi penggunaan papan tulis dalam meningkatkan hasil belajar siswa*.
- Syaroh, M. (2023). *Mengembangkan motorik kasar anak melalui alat permainan edukatif (APE) perosotan di PAUD Laskar Bangsa Air Ibul*. Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik.
- Tantowi, L., & Wijayanti, L. (2023). Peluang dan tantangan penyimpanan cloud storage pada dokumen digital. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 15(1), 118–
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra AdiDharma.